

Pangkalan Pendaratan Ikan dan Wisata Kuliner Hasil Laut di Pelabuhan Paotere Makassar

Tiffany Tommy dan Ir. Riduan Sukardi, M.T.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: tiffanytommy@ymail.com; riduans@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif bangunan (*bird eye view*). Sumber : penulis

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan dan Wisata Kuliner Hasil Laut di Pelabuhan Paotere Makassar merupakan fasilitas yang mengakomodasi aktivitas beli masyarakat dan diharapkan dapat mampu meningkatkan kualitas kebutuhan sandang dan pangan terutama hasil laut bagi masyarakat serta menjadi sarana rekreasi ekonomis. Fasilitas ini ditujukan kepada masyarakat lokal dari berbagai jenis kalangan usia dan para wisatawan yang ingin menikmati fasilitas pasar serta rekreasi. Melalui fasilitas ini identitas kawasan bisa diperbaharui dan pengunjung diajak untuk lebih mengenal identitas kawasan sebagai warisan bersejarah pada abad ke-14 dimana kawasan pernah menjadi salah satu sentra perdagangan terbesar di Asia Tenggara. Lokasi proyek berada di Jalan Sabutung, Makassar, yang merupakan pangkalan pendaratan ikan terbesar di Makassar. Permasalahan dari proyek ini adalah bagaimana membuat fasilitas yang modern, bersih, nyaman, serta dapat menjadi *social landscape* bagi penduduk di Kota Makassar. Dalam hal perwujudannya pada desain arsitektur, secara tidak langsung dapat memperbaiki dan memperbaharui kawasan dari segi ekonomi, teknologi, dan kualitas lingkungan.

Kata kunci:
 Pendaratan, pasar, ikan, wisata, laut, pelabuhan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar 1.1 Warisan sejarah bahari Pelabuhan Paotere Makassar

Kota Makassar merupakan pintu gerbang Kawasan Indonesia Timur dan berperan utama sebagai pusat perdagangan dan jasa, serta simpul jasa angkutan barang melalui darat, laut, maupun udara. Kota Makassar membutuhkan sarana dan prasarana dalam mawadahi proses jual beli barang untuk mendukung arus pasar bebas di masa depan (Masyarakat Ekonomi Asean 2015).

Pada abad ke-14, Pelabuhan Rakyat Paotere Makassar pernah menjadi salah satu sentra perdagangan nusantara yang terbesar di Asia

Tenggara. Pelabuhan rakyat ini hingga sekarang masih dipakai sebagai pelabuhan perahu-perahu rakyat yaitu kapal Phinisi dan pusat niaga nelayan. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, penghargaan atas peninggalan sejarah tersebut telah menjadi kusam dan terabaikan.

Pelabuhan Rakyat Paotere termasuk kawasan Pasar Ikan mulai ditinggalkan dan dari hari ke hari mengalami kemunduran baik dari segi ekonomi maupun dari segi kualitas lingkungan. Hal ini berlangsung pelan namun pasti dan menjadi proses hilangnya salah satu mata rantai sejarah bangsa yang sangat berharga.

Adanya motivasi historis untuk mengembalikan identitas Pelabuhan Paotere sebagai pelabuhan bersejarah dapat diwujudkan dengan mengembangkan PPI Paotere menjadi sebuah Pelelangan Ikan Modern, mengingat kegiatan perdagangan ikan merupakan kegiatan utama di kawasan. Berdasarkan data dari PPI Paotere jumlah pengguna fasilitas adalah sebanyak 1.935 orang/harinya dan dapat meningkat sebanyak 5% pertahunnya sehingga diperlukan pengembangan fasilitas untuk menunjang aktivitas pengguna di masa depan.

Aset budaya bahari Pelabuhan Rakyat Paotere sebagai armada pelayaran tradisional serta interaksi sosiokultural dan ekonomi nelayan patut dipertahankan dan dikembangkan menjadi lebih baik menyongsong rencana pembangunan Kota Makassar menjadi Megapolitan Mamminasata pada tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam mendesain proyek ini adalah bagaimana menciptakan fasilitas pelelangan dan pasar ikan modern yang bersih dan nyaman yang sekaligus dapat menjadi wadah rekreasi pada kawasan bersejarah yang interaktif bagi pengunjung.

C. Tujuan Perancangan

Fasilitas ini diharapkan mampu mengakomodasi aktivitas jual beli yang akhirnya dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitarnya terutama hasil laut bagi masyarakat serta menjadi sarana rekreasi ekonomis.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di Jalan Sabutung Barat, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pelabuhan ini berjarak ± 5 km dari pusat Kota Makassar dan merupakan salah satu pelabuhan rakyat bersejarah yang juga menjadi pusat niaga nelayan atau pangkalan pendaratan ikan. Tapak ini berbatasan langsung dengan Selat Makassar dengan maksimal pasang air laut 1,1 meter.

Data Tapak

| | |
|-----------------|-------------------------|
| Kota | : Makassar |
| Kelurahan | : Gusung |
| Kecamatan | : Ujung Tanah |
| Luas lahan | : 16.556 m ² |
| Tata Guna Lahan | : Perdagangan |
| GSB | : 4 m |
| KDB | : 60% |
| KLB | : 120% |

DESAIN BANGUNAN

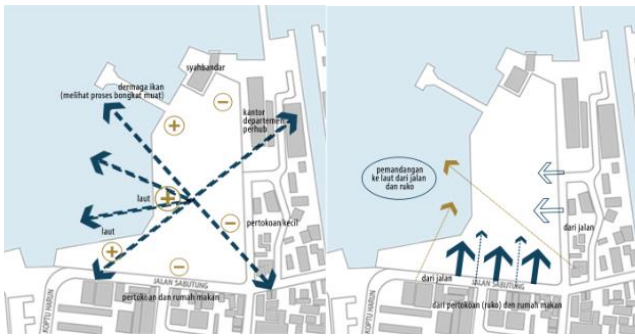
A. Analisa Tapak dan Zoning



Gambar 2.1 Data dan Analisa Tapak terhadap eksisting dan jalan Sumber: penulis

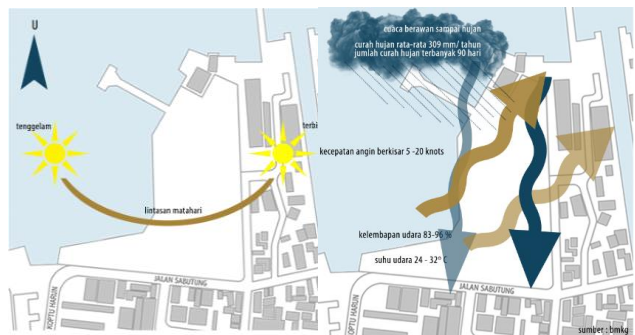
Pada tapak terdapat eksisting yaitu SPDN (Stasiun Pengisian Diesel Nelayan) dan Syahbandar → Peletakkan massa bangunan harus memperhatikan akses terhadap eksisting.

Jalan untuk mengakses tapak adalah di sebelah selatan dan timur → Penempatan entrance bangunan diarahkan ke jalan utama di selatan agar mudah untuk ditangkap oleh mata pengunjung yang lewat. Jalan di sebelah timur dimanfaatkan sebagai jalan untuk masuknya kendaraan servis sehingga entrance pengunjung dan servis menjadi terpisah.



Gambar 2.2 Data dan Analisa Tapak terhadap pemandangan Sumber: penulis

Terdapat selat Makassar di sebelah barat dari tapak → Letak laut berbatasan langsung dengan tapak sehingga sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai potensi view.



Gambar 2.3 Data dan Analisa Tapak terhadap matahari dan angin Sumber: penulis

Angin laut darat dan angin laut melalui tapak → Peletakkan massa untuk public space dibiarkan terbuka menghadap ke arah datangnya angin.

B. Pendekatan Perancangan

Dalam merancang proyek ini, pendekatan sistem khususnya sistem sirkulasi digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada.



Gambar 2.4 Diagram aktivitas dan objek. Sumber: penulis

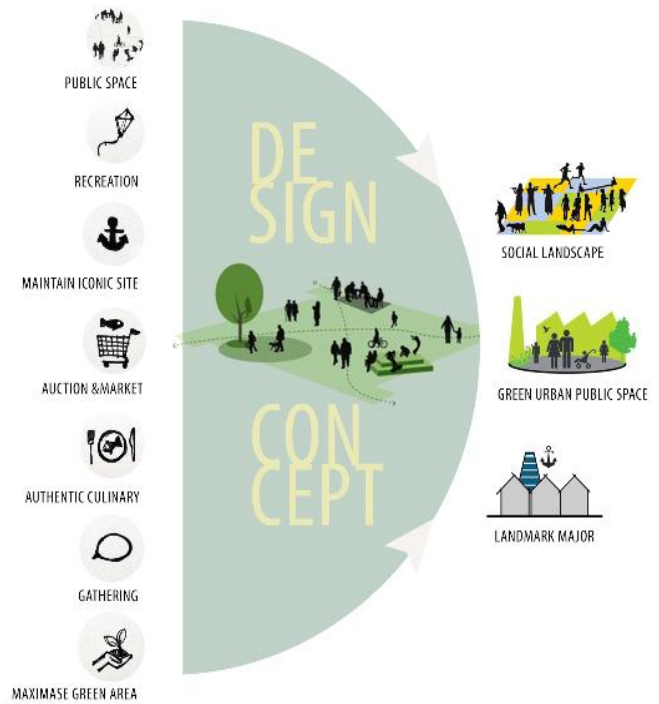
Permasalahan utama dari dalam proyek yaitu terdapat berbagai jenis kegiatan, aktivitas, serta objek sehingga membutuhkan pembagian zona, dan pengaturan sirkulasi yang baik.

Terdapat juga permasalahan tapak dan eksisting sekitarnya yaitu tapak merupakan kawasan bersejarah yang terabaikan dan tidak terolah sehingga identitas kawasan sebagai warisan sejarah perlu

dikembalikan. Selain itu, kurangnya lahan terbuka hijau dan public space bagi warga lingkungan sekitar.

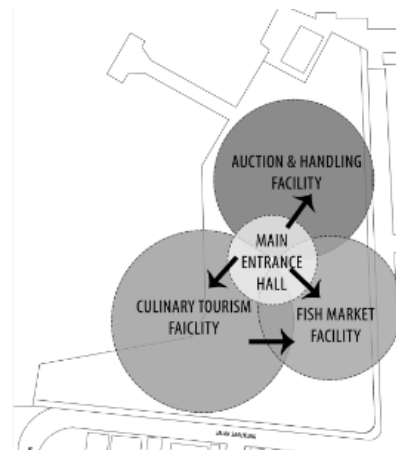
C. Konsep Perancangan

Konsep desain proyek adalah urban fish market, mengembalikan kejayaan pelabuhan lama dengan menciptakan suatu pasar ikan modern yang bersifat terbuka dimana pengunjung dapat berkumpul dan berdiskusi.



Gambar 2.5 Diagram konsep. Sumber: penulis

D. Penataan Massa



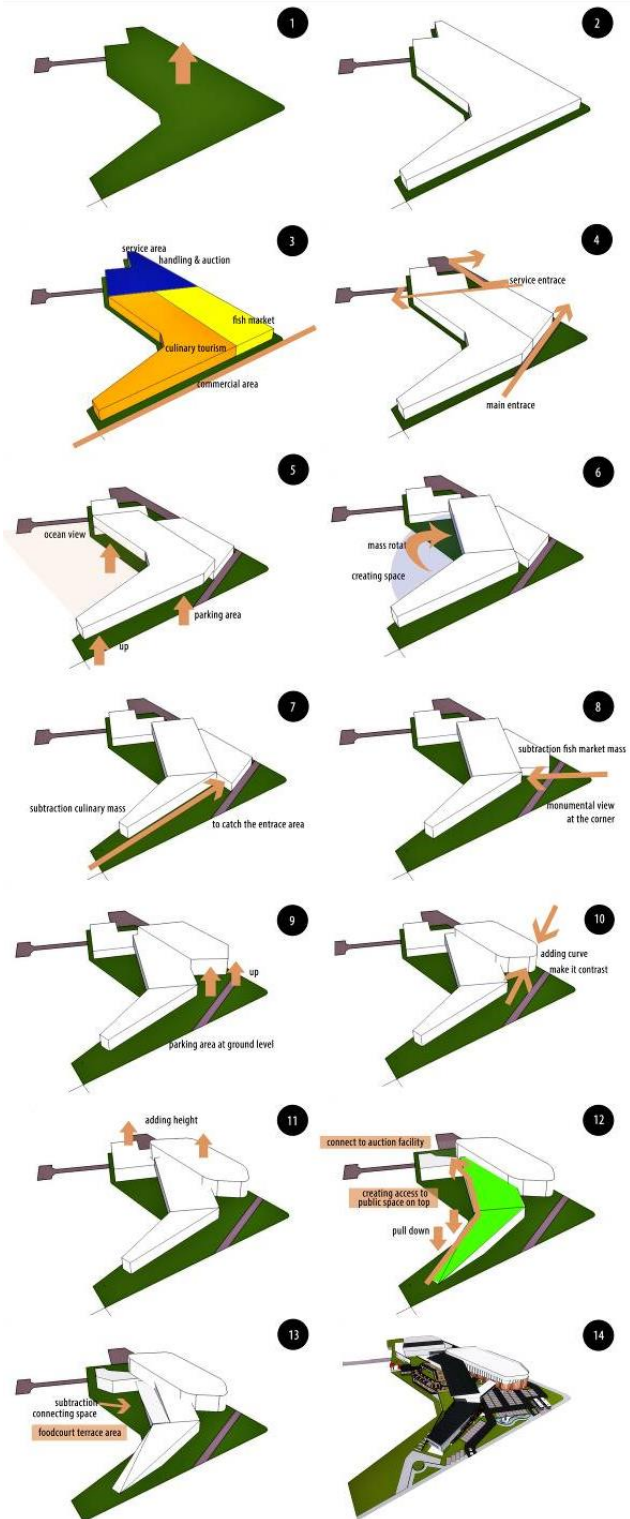
Gambar 2.6 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Fasilitas auction & handling diletakkan pada bagian belakang site karena harus dekat dengan dermaga. Jam operasional hanya pagi hari sehingga tidak menguntungkan jika terletak pada bagian depan site.
- Fasilitas kuliner diletakkan sejajar dengan tepi pantai karena membutuhkan pemandangan maksimal.

- Fasilitas pasar ikan tidak membutuhkan pemandangan dan jam operasional pagi hingga malam serta merupakan area komersial sehingga harus mengundang serta mudah dilihat dan diakses.
- Area *main entrance hall* merupakan area penerima utama yang mengikat serta menjadi akses utama untuk ketiga zona.

Faktor pembentuk bangunan adalah kondisi tapak dan sekitar tapak, yaitu adanya potensi pemandangan selat Makassar untuk dilihat oleh pengunjung dari dalam maupun luar bangunan namun dapat terhalang oleh massa bangunan.



Gambar 2.7 Transformasi bentuk. Sumber: penulis

Maka tatanan massa yang terbentuk dari hasil Analisa Tapak dan Zoning, sebagai berikut.



Gambar 2.8 Tatanan massa, terlihat dari *siteplan*. Sumber: penulis

E. Denah Layout

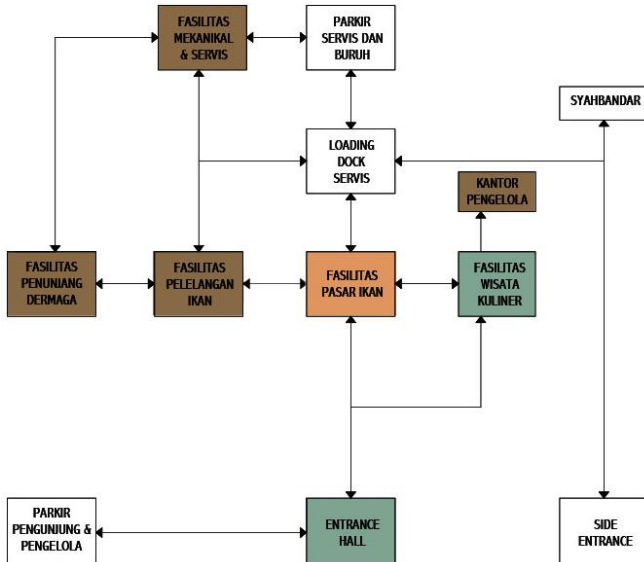


Gambar 2.9 Denah *layout plan*. Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layout plan* dari proyek Pangkalan Pendaratan Ikan dan Wisata Kuliner Hasil Laut di Pelabuhan Paotere Makassar.

F. Fasilitas Bangunan

Pembagian aktivitas dan fungsi ruang dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu fasilitas pelelangan, kuliner, dan pasar ikan. Pada fasilitas pelelangan terdapat area penanganan ikan, kantor pengelola, area servis, hingga auditorium pelelangan ikan. Bagian pelelangan merupakan fasilitas utama pada proyek yang mendukung fungsi tapak yang sebenarnya yaitu pangkalan pendaratan ikan.



Gambar 2.10 Skema hubungan ruang antara fasilitas utama. Sumber: penulis

Fasilitas kuliner dan pasar ikan merupakan fasilitas pendukung dimana terdapat retail, pasar ikan, galeri kecil untuk menceritakan sejarah pelabuhan Paotere, hingga *foodcourt indoor* dan *outdoor*. Fasilitas pelelangan dan kuliner dihubungkan secara langsung oleh *skywalk* yang juga berfungsi sebagai *outdoor foodcourt* yang menawarkan pemandangan langsung ke laut.

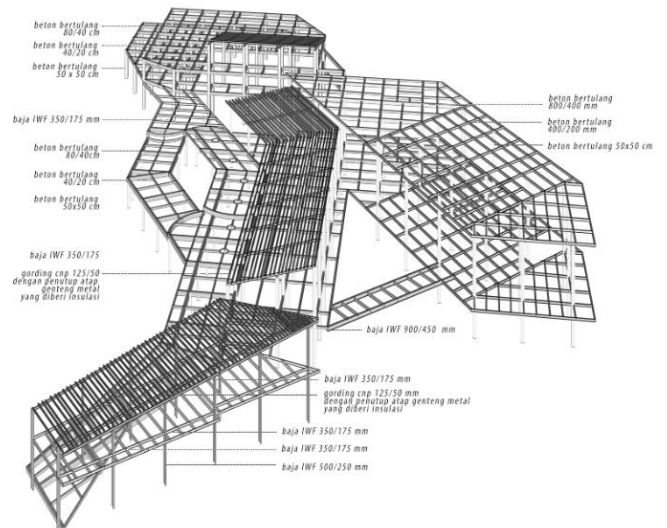


Gambar 2.11 Skywalk dan outdoor foodcourt. Sumber: penulis



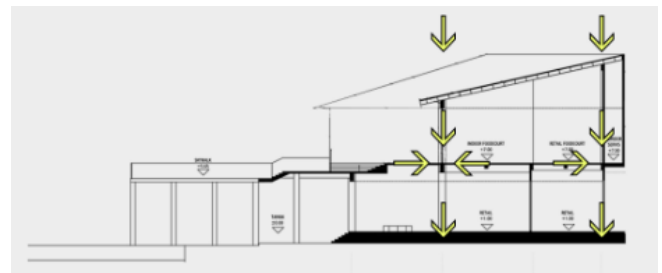
Gambar 2.12 Main entance hall. Sumber: penulis

G. Sistem Struktur



Gambar 2.13 Aksonometri struktur. Sumber: penulis

Secara keseluruhan sistem struktur pada bangunan menggunakan sistem *rigid frame* berupa bangunan 2 lantai yang menggunakan konstruksi beton bertulang dan baja komposit. Sistem penyaluran beban sangat sederhana yaitu atap > kolom > balok > pondasi. Rangka atap yang digunakan yaitu rangka atap baja dan pada beberapa massa menggunakan atap dak beton.



Gambar 2.14 Sistem penyaluran beban. Sumber: penulis

Sistem konstruksi lantai yang digunakan adalah sistem lantai *one-way* dengan *metal deck* untuk massa dengan konstruksi baja komposit dan sistem lantai *two-way* dengan pelat beton untuk massa dengan konstruksi beton bertulang.

H. Sistem Utilitas

Pada sebuah bangunan komersial yang memiliki banyak fungsi yaitu sebagai pelelangan, pasar, dan wisata kuliner, sistem utilitas menjadi perhatian yang penting. Terdapat banyak sistem - sistem utilitas yang dibutuhkan pada bangunan ini, mulai dari distribusi air bersih, distribusi air kotor, kotoran, sistem penghawaan, dan distribusi listrik.

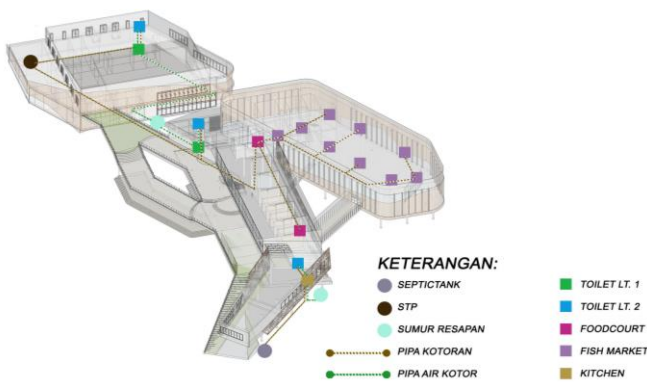
Sistem penghawaan aktif pada bangunan menggunakan sistem AC VRV (*Variable Refrigerant Volume*) karena terdapat beragam fungsi ruangan pada bangunan. Pada sistem ini terdapat satu unit outdoor yang akan melayani beberapa unit indoor. Ruangan yang menggunakan sistem penghawaan aktif meliputi pasar ikan, kantor, dan café.

Sistem penghawaan pasif pada bangunan diaplikasikan pada area foodcourt, servis, dan pelanggan. Sistem ini memanfaatkan udara segar berupa angin darat dan angin laut yang bertiup melewati bangunan.

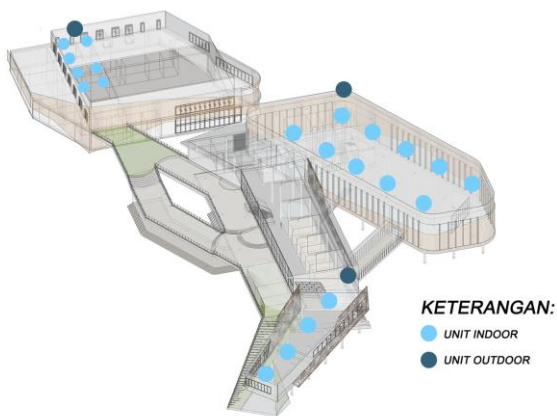
Berikut ini adalah skema sistem utilitas pada bangunan ini.



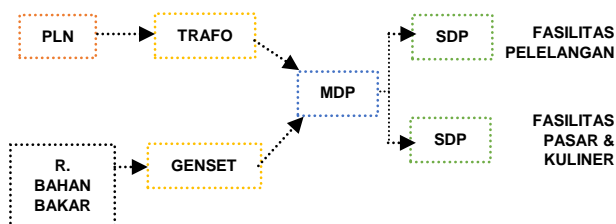
Gambar 2.15 Sistem distribusi air bersih.



Gambar 2.16 Sistem distribusi air kotor dan kotoran



Gambar 2.17 Sistem penghawaan aktif (AC)

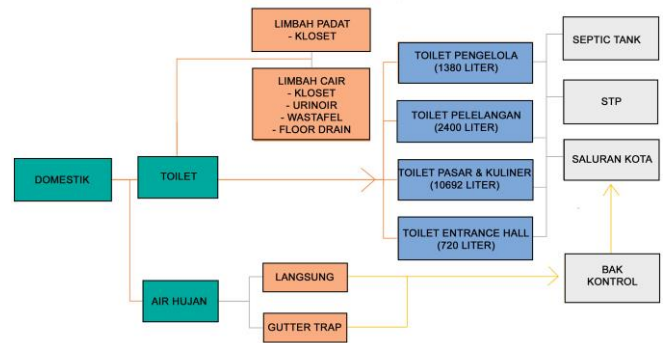


Gambar 2.18 Sistem distribusi listrik

I. Pendalaman Perancangan

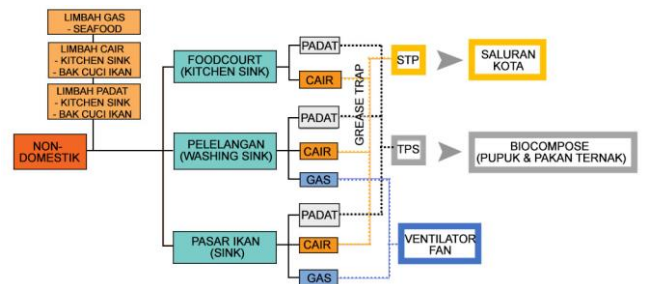
Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman utilitas yaitu *waste management*. Waste management merupakan pengaturan pembuangan limbah dalam bangunan yang terbagi menjadi tiga jenis limbah yaitu padat, cair, dan gas

Ketiga jenis limbah tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu limbah domestik dan non-domestik. Limbah domestik merupakan limbah yang berasal dari manusia dan non-domestik merupakan limbah hasil industri.

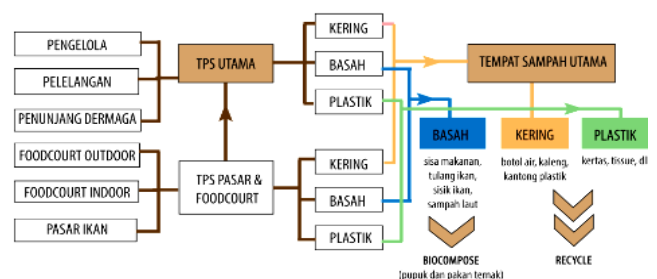


Gambar 2.19 Skema pembuangan limbah domestik

Limbah domestik berasal dari toilet berupa air kotor dan kotoran akan langsung mengalir menuju *septic tank* dan *Sewage Treatment Plant*.

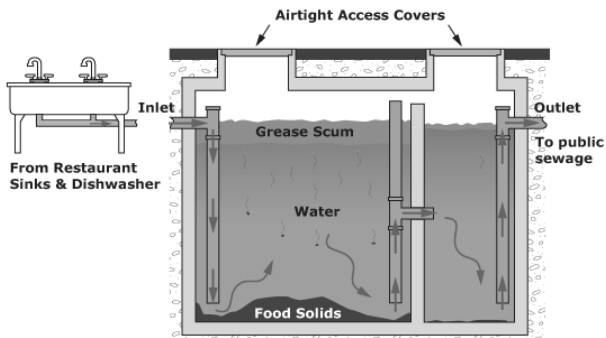


Gambar 2.20 Skema pembuangan limbah non-domestik



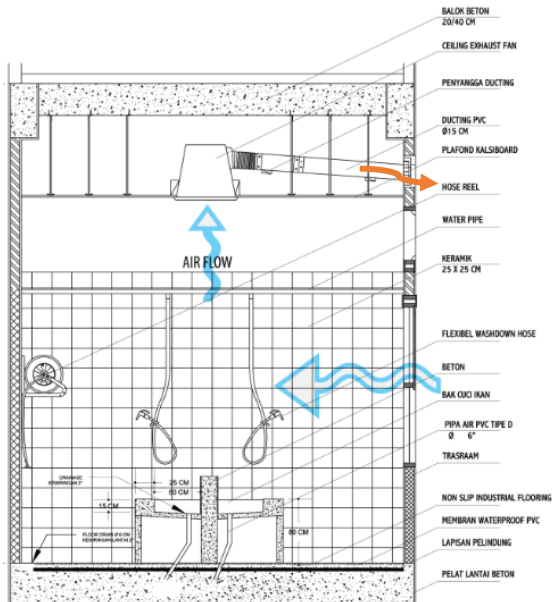
Gambar 2.21 Skema pembuangan sampah

Limbah non-domestik berupa limbah cair dari hasil pencucian ikan pada fasilitas pelelangan maupun pasar akan dialirkan menuju STP, limbah cair dari dapur foodcourt akan disaring oleh *grease trap* sebelum menuju ke STP. Sedangkan limbah padat akan ditampung di tempat penampungan sampah untuk dijadikan *biocompose* (pupuk dan pakan ternak).



Gambar 2.22 Grease trap. Sumber: *theallproman.com*

Limbah gas merupakan salah satu masalah utama pada pasar dan pelelangan. Untuk mencapai konsep yang bersih dan nyaman, limbah yang berupa bau tidak sedap dari ikan akan dikeluarkan oleh ventilator fan dengan bantuan penghawaan aktif yaitu angin laut dan angin darat yang bertiup melalui bangunan. Ventilator fan dipasang pada plafon dengan jumlah 2 buah fan pada fasilitas pelelangan, dan 3 buah fan pada fasilitas pasar ikan.



Gambar 2.23 Potongan ruang cuci ikan. Sumber: penulis

J. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah sebelah utara dan barat.



Gambar 2.24 Tampak bangunan dari arah utara. Sumber: penulis



Gambar 2.25 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis

K. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan.



Gambar 2.26 Perspektif mata manusia. Sumber: penulis



Gambar 2.27 Perspektif mata manusia. Sumber: penulis



Gambar 2.28 Perspektif mata manusia. Sumber: penulis

KESIMPULAN

Perancangan Pangkalan Pendaratan Ikan dan Wisata Kuliner Hasil Laut di Pelabuhan Paotere Makassar ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan dan realita yang dihadapi oleh kota Makassar, yaitu kurangnya kualitas dalam pendistribusian hasil laut serta pudarnya identitas Pelabuhan Paotere sebagai kawasan bersejarah.

Dimana pada desain ini telah menjawab permasalahan desain yang utama yaitu menciptakan sebuah fasilitas yang modern, bersih, dan nyaman sehingga sekaligus menarik pengunjung untuk secara interaktif menikmati dan memperkenalkan sejarah pelabuhan Paotere di kota Makassar tersebut.

Penyediaan fasilitas publik dan ruang terbuka hijau yang memadai pada desain telah menjadi jawaban akan pemenuhan kebutuhan alternatif hiburan bagi masyarakat maupun wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Adler, D. (1979). *New Metric Handbook*. London : The Architectural Press Ltd.
 Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. (edisi kedua). (Ir. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.
 Google Earth. (2015). Makassar. Retrieved June 24, 2015 from <http://earth.google.com/>

- Mun, David. (1981). *Shops (A Manual of Planning and Design)*. London: The Architectural Press Ltd.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.
- Crosbie, M.J.; Watson D. (1997). *Time-Saver Standards for Architectural Design*. New York: McGraw-Hill.
- Adler, David. (1999). *Metric Handbook Planning and Design Data*. Oxford: Architectural Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1995). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tambak. (2011). Keadaan Umum PPI Paotere. Retrieved Januari 18, 2015 from <http://paoterefish.blogspot.com/>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2013). Pentingnya Peran Pemasaran Dalam Negeri Hasil Perikanan di Dalam Mendukung Pembangunan Perikanan Nasional. Retrieved 16 Januari 16, 2015 from <http://www.wpi.kkp.go.id/>
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan. (2014). Potensi Perikanan Tangkap di Kota Makassar. Retrieved January 17, 2015 from <http://regionalinvestment.bkpm.go.id/>
- Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 15 Tahun 2009. Perlindungan, Pemberdayaan Pasar Tradisional dan Penataan Pasar Modern di Kota Makassar.
- Syafarul, Moh. (2013). Masyarakat Ekonomi Asean 2015: Pasar Potensial atau Ancaman Potensial. Retrieved 13 Januari 13, 2015 from <http://ekonomi.kompasiana.com/>
- All Pro Pure Earth Services. (2011). *What is grease traps*. Retrieved June 28, 2015, from <http://theallproman.com/>
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (2015). Paotere. Retrieved June 24, 2015, from <http://id.wikipedia.org/wiki/Paotere>